

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sikap disiplin ialah salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seseorang supaya hidupnya tertata, tertib, dan teratur. Memiliki sikap atau perilaku yang disiplin menjadi sebuah solusi agar terhindar dari sikap yang tidak diharapkan yang artinya sikap disiplin sangat bermanfaat untuk pribadinya untuk tetap menempuh langkah yang positif dan sikap inilah yang akan mengantarkan seseorang terarah, tertata, teratur ke hal yang lebih baik tentunya untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Devi C. S dan Ani M mengungkapkan bahwa sikap adalah suatu reaksi yang tertutup dan suatu pandangan seseorang serta kesiapan dalam bereaksi terhadap suatu objek dilingkungan atau situasi tertentu¹. Definisi sikap diungkapkan juga oleh Tyas Palupi dan Dian R.S yaitu keyakinan yang diserap kedalam tindakan pada objek yang diinginkan, sebuah evaluasi baik positif atau negatif melalui reaksi terhadap objek, sebuah kombinasi afeksi, kognitif, dan konasi, serta evaluasi dari seluruh berdasarkan informasi dari kognitif, emosi, dan perilaku². Konsep terkait sikap disampaikan pula oleh Secord dan Backman dalam penelitian Dewi Rafiah Pakpahan bahwa sikap adalah keteraturan dalam perasaan, pikiran, dan kesukaan tindakan seseorang terhadap lingkungan yang fungsinya sebagai alat penyesuaian diri, pengatur tingkah laku, pengatur pengalaman, dan sebagai pernyataan personality³.

Berdasarkan beberapa definisi terkait sikap diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap merupakan suatu bentuk reaksi yang timbul dari perasaan, pikiran, kecenderungan terhadap tindakan yang muncul ternyata disituasi dan lingkungan tertentu. Artinya baik perasaan atau pikiran akan membentuk yang namanya sebuah

¹ Devi Cahya Sukma dan Ani Margawati. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam Memilih Makanan Jajanan dengan Obesitas Pada Remaja di SMP Negeri 2 Brebes". *Journal Of Nutrition College*, Vol. 3, No. 4, 2014.

² Tyas Palupi dan Dian Ratna Sawitri. "Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Pro-Lingkungan ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior". *Journal Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 14, No. 1, Oktober 2017.

³ Dewi Rafiah Pakpahan. "Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syariah di Wilayah Kelurahan Sei Sikambang D". *E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (At-Tawassuth)*, Vol. 3, No.3, 2017.

tindakan, dan tindakan seperti apa pula juga ditentukan oleh dasar tersebut. Besar dampak dari sebuah tindakan terhadap kehidupan pribadinya, apakah seseorang mampu bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan, apakah tindakan yang baik mampu konsisten, hal itu yang dapat melakukannya adalah dirinya sendiri.

Disiplin ialah suatu perilaku yang positif dimana seseorang melakukan sebuah tindakan sesuai dengan pepatuhan, peraturan, dan tata tertib, tepat waktu, serta taat. Kata disiplin jika ditambah imbuhan kata ke dan an menjadi kata kedisiplinan yang mana adalah bentuk kesadaran dari hati seseorang untuk mematuhi segala bentuk peraturan, nilai, serta hukuman yang berlaku didalam lingkungan atau situasi tertentu seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar rumah, serta situasi seperti sholat, belajar dan lainnya.⁴ Selain itu, Mustakim dkk mengungkapkan bahwa sikap disiplin menjadi salah satu pilar penting untuk ditegakkan kepada generasi penerus supaya memiliki kepercayaan diri, kebanggaan terhadap fisik dan psikis yang dimilikinya hingga mencapai kemajuan yang tampak pada diri sendiri dan sikap positif ini dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.⁵ Artinya secara singkat sikap disiplin sangat berpengaruh dalam tindakan positif yang manfaatnya untuk diri sendiri sebagai generasi penerus bangsa.

Sikap disiplin terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan unsur-unsur ketertiban, ketaatan, kepatuhan, dan keteraturan yang menyatu dengan diri sendiri sehingga perbuatan yang dilakukan tidak menjadi beban dirinya. Fungsi sikap tersebut tentu agar tertata kehidupan, terbangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Selain itu sikap disiplin bertujuan untuk memberikan pada perilaku yang baik, memotivasi melakukan tindakan yang baik, membantu memahami dan menyesuaikan melalui tuntutan dari lingkungan, menjauhi tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri, serta belajar hidup dengan kebiasaan positif. Sikap disiplin diterapkan secara tegas, adil, dan konsisten, serta dengan kelembutan agar tersadar bahwa sikap disiplin diterapkan demi kebaikan dan kemajuan untuk dirinya

⁴ Masruroh dan Ainul Yaqin. "Konsep Diri Peserta Didik dan Hubungannya dengan Sikap Disiplin". *Tarbiya Islamia : Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 6 No. 2 Agustus 2017.

⁵ Mustakim, dkk. "Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin dan Patriotisme". *Jurnal Kultural Demokrasi*, Vol. 5, No. 2, 2017.

sendiri, artinya tanpa menunjukkan kelemahan, amarah, rasa benci yang dimiliki.⁶ Disiplin belajar menjadi kunci kegagalan dan keberhasilan belajar. Bentuk disiplin belajar dapat dilihat ketika anak berada disekolah yaitu disiplin masuk kelas, mengerjakan tugas, mengikuti pelajaran tanpa membuat gangguan lain yang dapat merusak suasana belajar, disiplin taat peraturan dan tata tertib sekolah.⁷

Anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan disetiap masanya dari usia dini hingga remaja akhir dan dalam bentuk berbeda-beda seperti pertumbuhan fisik, dan perkembangan akal, serta mental. Secara intelektual, terdapat tahapan dalam perkembangan anak yaitu : 1. Tahap sensori motor dimana perkembangan ini terjadi berdasarkan indra dan bodi diusia 0-2 tahun., 2. Tahap praoperasional yang terjadi pada usia 2- 7 tahun, dimana anak mulai bisa mengoperasikan sesuatu seperti bahasa, bermain, atau menggunakan simbol., 3. Tahap operasional kongkrit yang terjadi pada usia 7-11 tahun. Pada tahap ini anak mulai mampu memahami logika secara stabil., 4. Tahap operasi formal yang terjadi pada usia 11-12 tahun dimana anak sudah mulai mampu berpikir secara abstrak atau secara ilmiah, teoritis, beragumentasi, secara logis dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.⁸

Kemudian secara moral, sejak lahir anak belum memiliki moral untuk berperilaku sesuai nilai leluhur dalam masyarakat yang jelas belum dikenalnya. Perkembangan moral dilihat dari tiga tahapan yaitu prakonvensional, konvensional, dan pasca konvensional. Konvensional itu sendiri adalah suatu kegiatan sesuai dengan kebiasaan lingkungan. Prakonvensional ini berupa aturan yang berisi tentang aturan moral berdasarkan otoritas dan anak tidak akan melanggarnya karena takut terhadap ancaman hukuman dari otoritas. Sedangkan konvensional berupa aturan yang dibuat bersama sehingga anak bisa diterima dalam suatu kelompok otoritasnya. Kemudian

⁶ Ika Ernawati. "Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015". G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. Vol.1, No.1, 2016, 6.

⁷ Melia Luki Hayati dan Eko Darminto. "Keefektifan Penggunaan Strategi Pengelolaan Diri dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik". Jurnal BK Unesa, Vol. 9, No. 2, 2019.

⁸ Burhan Nurgiyantoro. "Tahapan Perkembangan Anak dan Pemilihan Bacaan Sastra Anak". Jurnal Cakrawala Pendidikan, Juni 2005, th. XXIV, No.2.

pasca konvensional berupa aturan yang dipatuhi anak untuk menghindari hukuman kata hatinya.⁹

Terakhir adalah secara emosional, dimana emosi adalah sebuah ungkapan perasaan yang timbul ketika seseorang berada dalam keadaan yang dianggapnya penting yang dapat mengarahkan ke emosi positif dan negatif. Perkembangan emosi pun berbeda masanya, ketika kanak-kanak hingga pra-sekolah dapat ditandai dengan timbulnya emosi evaluatif yang sadar yaitu disadari rasa bangga, malu, bersalah. Hal itu tentu perlu memperhatikan berbagai aspek yaitu usia, perubahan ekspresi wajah, bahasa tubuh, suara, symbol, pengetahuan tentang emosi, respons pada perasaan lain, ikatan emosi dengan yang lain, hingga bagaimana tahapan perkembangan emosional. Berbeda dengan usia kanak-kanak dan pra-sekolah, perkembangan emosional yang terjadi pada masa dewasa dapat berlangsung secara singkat dan berakhir secara tiba-tiba, terlihat hebat dan kuat, bersifat sementara, lebih sering muncul dan terjadi, dan dapat diketahui dengan memahami tingkah lakunya, dan reaksinyamenandakan individualis.¹⁰

Seorang anak dalam lingkungan sekolah berubah menjadi siswa yang mana tujuan utamanya adalah belajar dan menuntut ilmu sesuai dengan aturan sekolah. Disiplin anak dilihat dari bagaimana perilaku anak dalam mematuhi, menaati, dan menjalankan aturan yang sesuai dengan lingkungan yang sedang dihadapi serta mampu menerapkan disiplin tersebut dalam kehidupan sehari-harinya sehingga mampu memberikan manfaat yang positif bagi kepribadiannya. Bagaimana seorang anak mampu bertahan pada perilaku tersebut dan konsisten terhadap perilaku itu. Sebab pengaruh sikap disiplin begitu besar dalam kehidupannya khususnya untuk kebaikan pribadi anak yaitu hidup menjadi tertata, dapat membentuk karakter, dapat mengasah sikap, dan terciptanya lingkungan yang tenang dan damai.¹¹

Adanya sikap disiplin tidak terbentuk dengan baik karena adanya beberapa faktor yaitu dari dalam dirinya sendiri dan dari luar.

⁹ Laila Maharani. "Perkembangan Moral Pada Anak". *Konseli : Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 1, No. 2, 2014.

¹⁰ Rahma Wati Anzani dan Intan Khairul Insan. "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah". *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 2, No. 2, Mei 2020.

¹¹ Sulistyowati, Imam Muslich. "Pengaruh, Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B MIN Mojokerto". *Modeling : Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 6, No. 2, September 2019.

Faktor dari dalam dirinya bisa muncul karena minimnya dukungan dan motivasi sehingga memunculkan pula rasa malas, selain itu juga disebabkan karena tidak memiliki minat terhadap objek atau situasi tertentu sehingga pemikiran tersebut memberikan respon yang kurang baik untuk dirinya sendiri. Kemudian faktor dari luar yaitu dari lingkungan dan lingkup luas, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekitar rumah, lingkungan sekolah. Lingkungan yang kurang atau tidak memberikan dukungan sangat berpengaruh terhadap sikap disiplin, hal itu bisa dari orang tua, tetangga, saudara, sahabat, hingga teman sebaya.¹² Faktor dari lingkungan keluarga bervariasi yaitu bagaimana latar belakang dan kultur kehidupan keluarga dalam menanamkan sikap disiplin, bagaimana sikap orang tua dalam mendisiplinkan anak, bagaimana status pendidikan dan ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, bagaimana dengan keutuhan dan keharmonisan keluarga, dan cara atau metode dalam mendisiplinkan anak¹³.

Berbagai faktor di atas yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah faktor sikap disiplin tidak terbentuk dengan baik. Selain itu pasti ada faktor yang perlu diperhatikan untuk mendisiplinkan anak yaitu melihat kepribadian anak, apakah anak sensitif terhadap segala bentuk disiplin dan suasana hati orang lain. Kemudian melihat usia anak, sebab usia anak yang lebih kecil membutuhkan disiplin yang jelas dan pengendalian yang tinggi serta untuk usia anak yang lebih besar memerlukan disiplin yang memotivasi pengontrolan diri dan tanggung jawab. Ketiga dengan melihat pengalaman disiplin anak, hal ini didapat melalui apa yang dilihat dimasa lalu melalui tindakan orang tua atau lingkungan sehingga ia akan mengerjakan hal yang sama seperti yang dilakukan orang tuanya dahulu sehingga orang tua pun seharusnya memberikan teladan yang baik agar anak meniru teladan tersebut.¹⁴

Aspek-aspek sikap disiplin dijelaskan Prijodarminto dalam penelitian Ihsan Mz bahwa sikap disiplin dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu sikap mental, pemahaman, dan sikap berkelakuan. Bentuk

¹² Ahmad Pujo S, dkk. "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larendra Brebes". *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol.24, No. 2, 2019.

¹³ Ernita Br Tarigan. "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018". *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol. 12, No.3, Desember 2018.

¹⁴ Beki Marga Ningsih dan Chr. Argo Widiharto. "Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film". Vol. 1, No. 1, Oktober 2014.

dari sikap mental adalah sikap patuh dan tertib karena hal itu dapat dijadikan sebuah pengembangan dan pelatihan dalam mengendalikan baik watak dan pikiran. Sedangkan bentuk dari pemahaman yang mana hal tersebut apabila memiliki pemahaman yang baik terhadap perilaku, norma, aturan, dan lainnya hingga sedemikian rupa maka akan memberikan kesadaran bahwa poin-poin tersebut adalah syarat mencapai keberhasilan. Selanjutnya adalah aspek sikap berkelakuan yang mana berkelakuan dengan wajar akan menunjukkan kesungguhan hatinya dalam mematuhi semua hal secara cerdas dan tertib.¹⁵

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, tentunya ciri-ciri sikap disiplin adalah taat, patuh, tertib, melakukan tugas dan kewajiban tanpa adanya prokrastinasi yaitu penundaan baik dari segi waktu atau pekerjaan. Berlanjut dari pembahasan tentang ciri-ciri sikap disiplin, sikap inilah terbagi kedalam berbagai jenis yaitu disiplin secara umum dan disiplin dalam mendidik anak. Jenis disiplin secara umum yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan suatu aturan, hingga disiplin sikap. Sedangkan orang tua memiliki metode sendiri dalam mendisiplinkan anak yaitu disiplin otoriter dimana segala peraturan yang diberlakukan didalam keluarga harus dipatuhi tanpa ada penjelasan mengapa tidak boleh dilanggar. Kemudian disiplin lemah dimana anak tidak dihukum karena melanggar aturan dan tidak diberikan hadiah karena tertib aturan atau berperilaku, metode ini adalah hukum sebab akibat atau anak belajar dari perbuatannya. Selanjutnya adalah disiplin sikap yang mana disiplin ini tampak melalui perbuatan seseorang.¹⁶

Selain itu, adapun macam-macam sikap disiplin lainnya yaitu disiplin diri, sosial dan nasional, dimana disiplin diri merupakan bentuk mendisiplinkan diri melalui peraturan dan ketentuan untuk pribadi seperti disiplin dalam bekerja, belajar, dan beribadah yang pastinya itulah kewajiban pribadi yang tidak bisa ditanggung orang lain. Sedangkan disiplin sosial yaitu melalui kata sosial tentunya berkaitan dengan banyak orang disuatu lingkungan. Disiplin ini berbentuk kebijakan, ketentuan, dan ketertiban peraturan seperti disiplin lalu lintas, disiplin organisasi dengan hadir tepat waktu dalam sebuah forum diskusi (rapat). Terakhir yaitu disiplin nasional yang berkaitan dengan norma kehidupan berbangsa bernegara seperti

¹⁵ Ihsan. "Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa". Nalar : Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam. Vol.2, No. 1, Juli 2018.

¹⁶ Risma, dkk. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa". Jurnal Bening, Vol. 4, No. 1, Januari 2020.

disiplin dalam pembayaran pajak, dan disiplin dalam mengikuti upacara bendera.¹⁷

Sikap disiplin dan tidak disiplin sering terlihat di lingkungan sekitar contohnya terdapat di lingkungan masyarakat, politik, pekerjaan, hingga lingkungan sekolah. Berikut contoh kasus tidak disiplin salah satunya adalah tidak disiplin belajar di rumah yaitu pertama, dijelaskan dalam salah satu jurnal penelitian yaitu anak sering tidak mengerjakan tugas rumah, sering mencontek, membuat rencana bermain dibandingkan mendengarkan pelajaran, melanggar peraturan, dan tetap melakukan kesalahan yang sama meskipun diberikan hukuman atau sanksi.¹⁸ Kedua adalah Kompasiana Beyond Blogging menyampaikan informasi kasus tidak disiplin disekolah dimana terdapat peserta didik bernama Arya kelas XI SMA di Jakarta melanggar aturan disekolah yang diantaranya terlambat sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan sering bolos hingga mengakibatkan nilainya menjadi buruk dan dijauhi teman-temannya¹⁹. Kasus tidak disiplin keempat adalah dari TribunNews.com Jakarta yang menjelaskan terkait kasus tidak disiplin dimasyarakat dimana masyarakat kurang menerapkan protokol kesehatan dengan baik seperti memakai masker, mencuci tangan, jaga jarak dan lainnya sehingga mendorong melonjaknya kasus positif virus covid-19²⁰.

Berdasarkan kasus diatas, kesadaran kedisiplinan di Indonesia masih cukup kurang. Kasus tersebut mungkin tidak hanya terjadi di satu tempat atau daerah, melainkan menyeluruh dan berbagai macam bentuknya seperti kasus disiplin belajar yang terjadi di Desa Tugu lor. Desa Tugu Lor adalah salah satu desa salah satunya adalah jalan Semanggi RT 4 RW 4 yang terletak di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Desa ini terkenal dengan hasil pertaniannya yaitu bawang merah dan padi. Mayoritas mata pencaharian masyarakat desa

¹⁷ Ika Ernawati. "Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015". Vol.1, No.1, 2016, 7.

¹⁸ Akmaluddin dan Boy Haiqi. "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)". Journal Of Education Science (JES), Vol. 5, No. 2, Oktober 2019, 11.

¹⁹ Kompasiana Beyond Blogging. "Akibat Tidak Disiplin". 24 Juni 2015. https://www.kompasiana.com/suhanihandi/akibat-tidak-disiplin_551ae0aa3331ec21b65a8b

²⁰ Choirul Arifin. Tribun news.com. "Menkes : Kasus Covid Melonjak Karena Disiplin Masyarakat Rendah dan Meluasnya Varian Delta". 3 Agustus 2021. <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/08/03/menkes-kasus-covid-melonjak-karena-disiplin-masyarakat-rendah-dan-meluasnya-varian-delta>

ini adalah sebagai petani, pedagang, dan pekerja pabrik industri, namun ada juga sebagai guru, baik PNS atau swasta dan pegawai swasta lainnya. Mata pencaharian hingga saat ini paling banyak adalah petani yang menanam bawang merah dan padi, meskipun ada pula yang menanam bahan sayuran lainnya dan sebagai pekerja pabrik. Selain itu ada juga yang menjadikan pekerjaan petani disawah sebagai pekerjaan sampingan oleh para guru, atau pegawai lainnya yang ingin memanfaatkan waktu dengan menanam bawang merah dan padi.²¹

Dunia pendidikan saat ini di Desa Tugu Lor sudah cukup membaik karena sekolah sudah mulai diaktifkan kembali setelah sekitar kurang lebih dua tahun melakukan pembelajaran dengan sistem daring atau online. Banyaknya pekerjaan orang tua sebagai buruh pabrik, yang bekerja dari pagi hingga siang atau dari pagi hingga sore sehingga anak kurang mendapatkan pendampingan dari orang tua yang mengakibatkan orang tua kurang mengetahui perkembangan anak serta mempercayakan sepenuhnya kepada pihak sekolah padahal kala itu sekolah dilakukan secara daring atau online yang otomatis guru tidak bisa mendampingi secara langsung.

Melalui pendidikan, seseorang mampu menyesuaikan diri dan berfungsi secara optimal didalam kehidupannya. Pendidikan ialah bentuk usaha untuk membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagaman sesuai fitrah manusia agar berkembang sesuai harapan yang diimpikan.²² Pelaksanaan pendidikan dapat dilakukan disekolah, dan untuk mendapatkan berbagai ilmu bisa didapat dari pengalaman atau dilingkungan sekitar sebab ilmu itu luas dan dimanapun berada disitu ada pembelajaran didalamnya banyak mengandung berbagai manfaat yang diperoleh mulai dari pendidikan umum, moral, akhlak, dan berbagai pendidikan yang memberikan banyak edukasi hingga mengembangkan intelektual yang tentunya untuk kebaikan.

Sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring tersebut disebabkan karena mengikuti anjuran dari pemerintah sekaligus mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 yang hingga mengakibatkan kematian. Sistem daring yang dilakukan dirumah memunculkan dampak buruk didunia pendidikan yaitu anak tidak bisa memahami materi dengan baik sehingga tidak

²¹ Observasi di Desa Tugu Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak pada Tanggal 20 Desember 2021

²² Erfa Ernawati. "Metode Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Abdullah Nashir 'Ulwan dan Relevansinya dengan kondisi saat ini'". Adabiyah Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, Desember 2017.

bisa mengerjakan tugas dari guru dengan baik pula, belajar sendiri membuat bosan, minim pendidikan orang tua sehingga tidak bisa memberikan pemahaman materi kepada anaknya, mata merah dan perih karena sering didepan layar gadget hingga karena merasa bosan dan memilih untuk meninggalkan pelajaran dengan aktivitas atau kegiatan lainnya sehingga hal tersebut menjadi suatu kebiasaan yang buruk. Sistem pembelajaran tersebut tentunya membutuhkan gadget, yang akhirnya orang tua mau tidak mau mengupayakan gadget untuk anaknya.²³ Faktanya penggunaan gadget sekarang digunakan oleh anak-anak padahal gadget tidak disarankan karena akan berpengaruh pada kesehatan mata, tubuh, dan otak apabila tidak digunakan dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan gadget sering dijadikan alasan oleh anak agar dapat menggunakan gadgetnya contohnya digunakan untuk permainan, menonton video dan lainnya sehingga jika tidak adanya pemantauan dan pendampingan akan menjadi kebiasaan yang buruk untuk kemajuan anak serta terbawa hingga kedepannya. Apabila kebiasaan buruk tersebut terbawa hingga sekarang yaitu pembelajaran secara langsung, bisa saja anak akan menyepelkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Tantangan generasi sekarang dalam pendidikan adalah teknologi terutama pada gadget. Teknologi berkembang begitu pesat dan sekarang apapun bentuk aktivitas atau kegiatan dikehidupan hampir tidak lepas dari teknologi. Teknologi tersebut tentu akan mempercepat pula proses tersebarnya berbagai informasi baik positif atau negatif. Agar generasi mampu membendung deras nya arus informasi tersebut maka kuncinya adalah pendidikan. Pendidikan menjadi unsur penting dalam pembentukan peradaban manusia yang berujung pada ketaatan, kepasrahan hingga semakin mempertebal keimanan.²⁴

Berdasarkan pengamatan dilingkungan Desa Tugu Lor, anak sekarang kecanduan dengan gadget karena fitur-fitur aplikasi yang banyak menghibur dirinya sehingga membuat pembelajaran terkendala. Anak lebih menyepelkan tugas karena jawaban dapat dicari dengan mudah digadget dan tidak perlu dipahami yang penting mengerjakan tugas. Kebiasaan tersebut menimbulkan perilaku tidak disiplin baik dari disiplin keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kasus sikap tidak disiplin anak di Desa Tugu Lor berbagai macam

²³ Observasi di Desa Tugu Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak pada Tanggal 26 Desember 2021

²⁴ Ace. "Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan dan Relevansinya Terhadap Kondisi Saat Ini". Jurnal, Vol. 7, No. 2, Juli 2018.

diantaranya adalah tidak disiplin dirumah seperti pulang bermain dengan sesuka hati, membantah orang tua, dan tidak mau belajar. Kasus kedua adalah dilingkungan sekitar rumah seperti membuang sampah sembarangan, kasus ketiga adalah dilingkungan sekolah seperti membantah guru, tidak mengerjakan atau lupa mengerjakan tugas dari guru, catatan materi tidak tertata, lupa membawa buku pelajaran, dan lain sebagainya.²⁵

Anjuran untuk selalu bersikap disiplin tentunya untuk memberikan kemanfaatan bagi dirinya sendiri kearah hal yang positif, sebab tindakan yang baik dan positif akan membawa kebaikan pula dikehidupan sehari-hari. Melalui sikap disiplin, pribadi akan tumbuh kepekaannya terhadap dirinya ataupun sosial. Tidak hanya itu, diri sendiri akan memiliki kepedulian, dan menumbuhkan ketenangan. Sikap disiplin pula bermanfaat untuk mengajarkan keteraturan sehingga hidup seseorang tersusun dengan teratur dan mampu mengelola waktu. Manfaat lain dari sikap disiplin juga bisa menumbuhkan rasa percaya diri, menumbuhkan kemandirian, menumbuhkan rasa keakraban (interaksi sosial yang baik), membantu perkembangan otak, membantu anak berkebutuhan khusus dengan penekanan keteraturan, dan yang terakhir tentunya menumbuhkan sikap patuh.²⁶ Banyak manfaat yang didapat dari menerapkan sikap disiplin. Selain yang disebutkan diatas, manfaat sikap disiplin juga mampu menghindarkan diri dari sifat lali, memperoleh keseimbangan baik dunia maupun akhirat, menjadi ahli dalam bidang yang ditekuni, tentunya hidup teratur, mendapatkan kepercayaan, dijauhkan dari perbuatan maksiat, dan menjadi mandiri tanpa membebankan orang lain.

Disiplin dari perspektif Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu pada surah Al-Asr ayat 1-3²⁷.

وَالْعَصْرِ ۝
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝
 إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
 بِالصَّبْرِ ۝

Artinya : “Demi Masa, Sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta

²⁵ Observasi di Desa Tugu Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak pada Tanggal 1 Januari 2022

²⁶ Rakha Fahreza Widyandanda. Merdeka.com. “10 Manfaat Disiplin Dalam Kehidupan Sehari-hari, Wajib Diketahui”. Jatim, 29 september 2013. <https://m.merdeka.com/jatim/10-manfaat-disiplin-dalam-kehidupan-sehari-hari-wajib-diketahui-klm.html?page=2>

²⁷ Al-Qur'an, al-Ashr ayat 1-3. *AlQur'an Al-Quddus*. (Kudus : CV. Mubarakatan Thoyyibah. Jus 30, 2014), 20.

saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”.

Isi kandungan dari surah tersebut adalah Allah menjelaskan tidak adanya perbedaan dari status yang dimiliki manusia, karena semua manusia itu merugi. Namun dijelaskan pula bahwa manusia tidak akan merugi apabila manusia tersebut beriman, beramal sholeh, dan saling menasehati baik dalam kebenaran dan kesabaran. Surah ini juga menjadi pengingat manusia agar tidak membuang waktu dengan perbuatan negatif, dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin sebab waktu tidak dapat dibeli dan tidak terulang untuk yang kedua kalinya.²⁸ Hukum sebab akibat dalam disiplin berlaku untuk semua orang terutama diri sendiri. Siapa yang mengerjakan dan menerapkan kedisiplinan dalam kehidupannya maka ia akan memperoleh manfaat dari sikap tersebut, serta sebaliknya siapa yang tidak menerapkan dan mengabaikan sikap disiplin didalam kehidupannya maka ia akan memperoleh dampak yang kurang baik bagi dirinya sendiri.

Gambaran singkat tentang sikap disiplin adalah suatu tindakan atau perbuatan yang sesuai dengan aturan, tata tertib, kepatuhan yang bermanfaat untuk perkembangan dan kemajuan kearah yang lebih baik untuk diri sendiri (*personality*). Sikap disiplin apabila tidak diterapkan dan diabaikan dalam kehidupan, kemungkinan besar menimbulkan dampak buruk untuk diri sendiri dalam perkembangan dan kemajuan hidup misalnya dalam dunia pendidikan. Apabila diabaikan dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dan sulit mencapai keberhasilan prestasi belajar kognitif peserta didik.²⁹ Selain itu, sikap disiplin jika diabaikan dalam lingkungan tertentu juga akan memberikan dampak yang kurang baik seperti hidup menjadi tidak tertata, diremehkan orang, diabaikan orang, dijauhi orang, hingga tidak dipercayai orang.

Berdasarkan penjelasan diatas, bimbingan konseling Islam berperan penting dalam memberikan bantuan terhadap permasalahan seseorang dan mencegah masalah tersebut kembali terjadi atau

²⁸ Shofa Yanti. JurnalGarut. “Kandungan Surah Al-Ashr, Berisi Tentang Peringatan Agar Memanfaatkan Waktu Sebaik Mungkin”. 18 Agustus 2020. <https://www.google.com/amp/s/jurnalgarut.pikiran-rakyat.com/muslim/amp/pr-33674063/kandungan-surat-al-ashr-berisi-tentang-peringatan-agar-memanfaatkan-waktu-sebaik-mungkin>

²⁹ Try Moehammad Rizky dan Sambas Ali Muhidin. “Dampak Disiplin Belajar dan Konsep Diri dalam Prestasi Belajar Kognitif Sekolah Menengah Kejuruan”. JP Manper : Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 2, No.1, Januari 2017.

perilaku yang adaptif tetap konsisten. Bimbingan konseling adalah suatu usaha dan upaya serta bantuan dalam permasalahan yang dialami (dihadapi) konseli melalui pelaksanaan konseling yang dilakukan konseli bersama konselor agar konseli mampu memilih, mempersiapkan, memimpin, dan memperoleh kemajuan diri (pengembangan) secara optimal³⁰. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara individu ataupun kelompok sesuai dengan permasalahan dan memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist agar hidup selaras dengan ajaran Islam³¹. Metode pendekatan bimbingan konseling banyak jenisnya salah satunya adalah bimbingan konseling behavioral dengan teknik self management (pengelolaan diri).

Self management atau sering dikenal dengan manajemen diri dan pengelolaan diri merupakan salah satu teknik dalam konseling yang tepatnya metode behavioral (tingkah laku). Metode behavioral sendiri adalah metode konseling yang mempelajari terkait tingkah laku seseorang dari tingkah laku yang maladaptive kearah yang adaptif. *Self management* diartikan oleh suwardani, dkk dalam penelitian Halimatus Sa'diyah bahwa *self management* adalah salah satu teknik untuk menata perilaku seseorang tujuannya untuk mengarahkan, dapat mengelola diri mencapai kemandirian dan hidup produktif.³²

Self management juga dijelaskan oleh Komalasari, dkk dalam penelitian Faiqotul I, dan Taufik yaitu prosedur dalam pengaturan perilaku diri dengan melibatkan beberapa atau keseluruhan komponen perilaku seperti menentukan perilaku, monitoring, memilih dan menerapkan prosedur, dan mengevaluasinya³³. Siagim mengungkapkan bahwa manajemen diri ialah suatu kemampuan keterampilan untuk mencapai hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan yang lain. Manajemen diri dapat dilakukan

³⁰ Nurniswah dan Fadlul Mubarak. "Sistematika dan Problematika Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi". Jurnal At-Ta'lim, Vol 14, No. 1, Januari 2015.

³¹ Iim Fatimah, dkk. "Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Bimbingan Konseling Islam". Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikologi Islam. Vol. 5, No. 1, 2017.

³² Halimatus Sa'diyah. "Penerapan Teknik Self Management Untuk Mereduksi Agresifitas Remaja". Jurnal Ilmiah Cousellia. Vol. 6, No. 2, November 2016.

³³ Faiqotul Isnaini dan Taufik. "Strategi Self Managent Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar". Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 16, No. 2, Agustus 2015

dengan berbagai tahapan diantaranya adalah menentukan tujuan, mengevaluasi aktivitas (bisa melalui catatan), dan penguatan diri.³⁴ Melalui manajemen diri, artinya ada harapan yaitu seseorang dapat mengontrol atau mengatur target karena ingin dicapai dari bermacam-macam kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa teknik *Self Management* adalah salah satu teknik mengatur, mengelola, mengontrol, mentarget dan mengevaluasi sebuah perilaku seseorang dari yang kurang baik menjadi baik hingga konsisten terhadap perilaku baru yang telah diubah. Tahapan dalam menerapkan teknik *Self Management* yaitu konseli melakukan pengidentifikasian perilaku yang diharapkan untuk arah yang akan diubah, mencatat sasaran dan mengontrol sebab akibat, konseli memilih satu atau lebih strategi dari *Self Management*, konseli menyetujui penggunaan teknik self management, mengulang pemahaman dan menerapkan strategi yang telah dipilih, konseli mencatat semua dalam menggunakan strategi teknik, kemudian data tersebut akan diperiksa konselor agar tahu apakah akan melanjutkan teknik atau merevisi³⁵.

Tidak berjalannya disiplin anak terhadap belajarnya akan menghambat proses pembelajaran. Hal itu bisa disebabkan dari faktor motivasi internal seperti pengetahuan, kesadaran, keinginan berprestasi, dan latihan berdisiplin. Banyak alasan anak tidak disiplin belajar yaitu diantaranya adalah malas mencatat karena terlalu banyak yang harus dicatat, atau malas dari awal pembelajaran, kurangnya fokus dalam belajar yang hingga akhirnya mengganggu situasi dikelas atau membuat kegaduhan agar tidak merasa bosan, terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Hal itu adalah bentuk pelanggaran disekolah, namun sering dianggap perilaku yang lumrah dan dialami banyak anak ketika belajar.³⁶

Peneliti memutuskan menggunakan teknik *self management* karena masih ada anak di Desa Tugu Lor yang mengabaikan sikap

³⁴ Mindani. "Fungsi Manajemen Diri Siswa SLTP dalam Memahami Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)". *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol. 21, No. 1 Februari 2014, 62-71

³⁵ Siska Novra Elvina. "Teknik Self Management dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi yang Efektif". *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 2, November 2019.

³⁶ Annisa Nurul F, Winny S, Wiwin Yuliani. *Efektivitas Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA*. *Jurnal Fokus*, Vol. 2, No. 1, Januari 2019.

disiplin baik dalam kehidupan sehari-hari dan khususnya dalam belajar yaitu tidak mengerjakan tugas dan mengabaikan pembelajaran dengan alasan kurang bisa memahami materi sehingga tidak mau menyimak materi dengan baik. Sehingga peneliti menggunakan teknik *self management* karena dirasa mampu membantu permasalahan tersebut, mengingat pentingnya sikap disiplin kepada anak untuk masa depannya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan disamping, peneliti ingin meneliti peningkatan kedisiplinan melalui **Efektivitas *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Belajar di Rumah Desa Tugu Lor Kabupaten Demak.**

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan menjadi rujukan dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana Perbedaan Nilai Rata-rata Hasil Eksperimen Efektivitas *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah Desa Tugu Lor Kabupaten Demak?
2. Berapa Selisih Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* hasil eksperimen Efektivitas *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah Desa Tugu Lor Kabupaten Demak?
3. Berapa Nilai Tertinggi dan Terendah Interval Hasil *Pretest* dan *Posttest* Efektivitas *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah Desa Tugu Lor Kabupaten Demak?
4. Apakah *Self Management* Efektif Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah Desa Tugu Lor Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk.

1. Untuk Mengetahui Perbedaan Nilai Rata-rata Hasil Eksperimen Efektivitas *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah Desa Tugu Lor Kabupaten Demak.
2. Untuk Mengetahui Selisih Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* hasil eksperimen Efektivitas *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah Desa Tugu Lor Kabupaten Demak.

3. Untuk Mengetahui Nilai Tertinggi dan Terendah Interval Hasil *Pretest* dan *Posttest* Efektivitas *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah Desa Tugu Lor Kabupaten Demak.
4. Untuk Mengetahui Apakah *Self Management* Efektif Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah Desa Tugu Lor Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk pendidikan dan psikologi baik secara langsung maupun tidak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk ilmu pengetahuan khususnya dalam dalam bidang Bimbingan Konseling Islam untuk membentuk pribadi anak agar lebih disiplin. Penelitian ini dapat digunakan agar memperoleh suatu gambaran terkait penerapan self management didalam perilaku anak melalui berbagai tahapan pengaturan, pengelolaan, pengontrolan, hingga evaluasi demi keberhasilan perubahan perilaku sesuai dengan keinginan. Selain itu, dapat menjadikan acuan referensi dan bahan kajian lebih lanjut yang berhubungan dengan peningkatan kedisiplinan anak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan ilmu, wawasan dan pengalaman untuk penulis tentang efektifkah untuk meningkatkan kedisiplinan anak melalui teknik konseling self management. Dapat menambah pengetahuan dan pemikiran untuk pendidik dan calon pendidik serta orang tua tentang keefektifan self management untuk meningkatkan kedisiplinan anak melalui tindakan nyata atau metode eksperimen. Selain itu, dapat dijadikan sebagai masukan dan saran bagi konselor dalam memberikan bimbingan untuk meningkatkan kedisiplinan konseli serta mampu memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan konseli.

E. Sistematika Penulisan

1. Bagian awal
Bagian awal dalam penelitian ini berisi halaman judul, pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan gambar.
2. Bab 1
Bagian bab 1 yaitu bagian pendahuluan yang berisi beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
3. Bab 2
Bagian bab 2 yaitu bagian landasan teori yang berisi empat sub bab yaitu deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.
4. Bab 3
Bagian bab 3 yaitu metode penelitian yang berisi beberapa sub bab diantaranya adalah jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis
5. Bab 4
Bagian bab 4 yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang berisi beberapa sub bab diantaranya adalah hasil penelitian dan pembahasan.
6. Bab 5
Bagian bab 5 adalah penutup yang berisi beberapa sub bab diantaranya yaitu simpulan dan saran.
7. Bagian akhir
Bagian akhir dalam penelitian ini berisi daftar pustaka atau referensi penelitian dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.